

**ANALISIS PENGARUH LUAS KEBUN, PRODUKSI DAN HARGA
EKSPOR CENGKEH TERHADAP VOLUME EKSPOR CENGKEH JAWA
TENGAH**

**Muhammad Hibatul Haqqi Zuhri, Jozef Bambang Tri Joga dan Umar
Farouk**

**Program Studi Manajemen Bisnis Internasional
Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang**

Abstract

The purpose of this research to analyze relations between variable of the width of field plantation, production and pricing clove exports to the volume of exported cloves from central java .The method of analysis data used in the research is analysis multiple regression .The data used in the research are data time series quarter from year 2006- 2014 (9 years) .The result showed that all three variables, the width of field plantation , production and pricing exports have simultaneously significant impact on the volume of exported cloves from central java.The width of field plantation and production have positive impact and significantly to the volume of exported cloves from central java while the price exports have negative impact and significantly to the volume of exports cloves central java

Keywords : *clove,export volume,the width of field plantation,export price,clove production*

PENDAHULUAN

Perekonomian global merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin

terintegrasi dengan tanpa rintangan batas territorial negara. Indonesia dalam kegiatan perekeonomiannya melakukan perdagangan internasional hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan pendapatan suatu negara.

Perdagangan internasional sangat membantu suatu negara dalam perkembangannya, khususnya dalam meningkatkan ekspor negara tersebut. Semakin besar nilai ekspor dalam suatu negara maka semakin baik pendapatan negara tersebut. Maka semakin besar nilai ekspor dibanding impor maka semakin besar pula pemasukan suatu negara tersebut.

Adapun ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan memakai bahasa asing (Amir MS, 2000:17). Dalam perdagangan internasional kegiatan ekspor memberikan beberapa keuntungan bagi negara di antaranya, Peningkatan cadangan devisa, Memperluas lapangan kerja, Serta memperluas pangsa pasar bagi produk Indonesia dan masih banyak lagi manfaat ekspor.

Keunggulan Indonesia sebagai negara agraris, peran sektor pertanian dan agribisnis dapat menjadialat dalam pembangunan perekonomian

nasional. Pertanian merupakan salah satu sektor yang penting di Indonesia hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, serta penyumbang devisa melalui ekspor dan sebagainya

Salah satu sub sektor di sektor pertanian adalah sub sektor perkebunan. Sub sektor ini semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Pada sub sektor perkebunan terdapat banyak komoditas yang ditawarkan dan menjadi pilihan ekspor ke negara-negara lain, baik negara-negara maju maupun negara-negara berkembang

Cengkeh adalah salah satu komoditi perkebunan yang cukup memberi harapan bagi penerimaan negara melalui cukai rokok dan kegiatan ekspornya. Cukai merupakan penyumbang yang signifikan terhadap penerimaan negara dari beberapa sumber penerimaan negara Selain dari cukai rokok, Indonesia juga melakukan ekspor cengkeh yang memberikan penerimaan negara melalui devisa negara walaupun pada saat-saat tertentu Indonesia juga

melakukan impor. Negara utama tujuan ekspor cengkeh Indonesia adalah India dan Singapura

Dalam penelitian ini penulis mengambil komoditi cengkeh yang di ekspor di provinsi Jawa tengah yang merupakan bagian dari komoditi unggulan dari sektor perkebunan yang merupakan subsector dari sektor pertanian. Komoditi ini memberikan sumbangsi yang sangat besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) melalui pemasukan devisa dari sisi ekspor dan melalui cukai dari sisi konsumsi domestik oleh indutri rokok kretek

Dalam hal ini ekspor cengkeh Jawa Tengah selama kurun waktu 9 tahun (2006-2014) menunjukkan bahwa ekspor cengkeh di provinsi Jawa tengah mengalami fluktuasi dimana ekspor terbesar mencapai berat 1.404 ton cengkeh pada tahun 2007 dan harga ekspor cengkeh terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar US\$ 7.110 / Ton dan terlihat luas lahan cengkeh terluas pada tahun 2011 yaitu 10.739 ha. Namun produksi cengkeh terbanyak pada tahun 2014 sebesar 8.412 ton

Produksi cengkeh provinsi jawa tengah tidak sebanding dengan jumlah yang di ekspor, walaupun konsumsi masyarakat akan cengkeh untuk rokok terbilang cukup banyak namun kegiatan ekspor juga dapat meningkatkan devisa atau pendapatan bagi provinsi jawa tengah yang cukup besar jika jumlah ekspor cengkeh dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis perlu untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Analisis Pengaruh Luas Kebun Cengkeh, Produksi Cengkeh dan Harga Ekspor Cengkeh Terhadap Volume Ekspor cengkeh Jawa Tengah”

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas berikut adalah tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh luaskebun cengkeh terhadap volume ekspor cengkeh Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh produksi cengkeh terhadap volume ekspor cengkeh Jawa Tengah.

3. Untuk mengetahui pengaruh harga ekspor cengkeh terhadap volume ekspor cengkeh Jawa Tengah
4. Untuk mengetahui besaran pengaruh luas kebun cengkeh, produksi cengkeh dan harga ekspor cengkeh secara bersama terhadap volume ekspor cengkeh Jawa Tengah

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Ekspor

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Priadi, 2000:9)

Teori Harga

Definisi harga menurut Kotler dan Armstrong (2001: 439) adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah

dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut

Hubungan Harga terhadap Ekspor

Para produsen di negara tersebut tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan mulai menjual produknya pada pembeli di negara lain. Dan sebaliknya ketika harga internasional lebih rendah daripada harga domestik, maka ketika hubungan perdagangan mulai dilakukan, negara tersebut akan menjadi pengimpor karena konsumen di negara tersebut akan tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih rendah yang ditawarkan oleh negara lain (Gregory Mankiw, 2007:97)

Hubungan Produksi terhadap Ekspor

Produksi adalah suatu proses dimana mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Lindert (dalam Galih dan Setiawina, 2013) menjelaskan akibat kondisi produktif di tiap negara berbeda, apabila produksi domestik tinggi maka negara tersebut akan

melakukan ekspor lebih banyak. Komalasari (dalam Galih dan Setiawina, 2013) menjelaskan, peningkatan produksi berpengaruh secara positif terhadap penawaran ekspor. Saat produksi mengalami peningkatan maka ketersediaan cengkeh meningkat, sehingga penawaran cengkeh di dalam dan luar negeri juga meningkat. Hal inilah yang mengakibatkan apabila produksi cengkeh meningkat, maka volume ekspor cengkeh juga meningkat

Hubungan Luas Kebun terhadap Ekspor

Besar kecilnya suatu lahan perkebunan atau pertanian yang digunakan untuk bertanam secara langsung akan berpengaruh terhadap banyak/sedikitnya hasil yang dapat dipanen. Menurut Iswandhie (dalam Galih dan Setiawina, 2013) semakin luas lahan areal perkebunan yang diusahakan maka produksi yang dihasilkan secara kuantitas diduga akan cenderung meningkat. Oleh karena itu apabila produksi meningkat, maka volume cengkeh yang dapat diekspor juga meningkat

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengambil dan mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku referensi dan internet. Jenis data merupakan data runtut waktu (*time series*) dan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Jawa Tengah maupun sumber lainnya yang bersifat kuantitatif berbentuk angka atau bilangan berupa data tahunan dari luas kebun, produksi dan harga ekspor cengkeh terhadap volume ekspor cengkeh Jawa Tengah.

ANALISIS DATA

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini adalah bentuk persamaan regresi linear berganda.

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen yang dipengaruhi yaitu Volume Ekspor Jawa Tengah
- X1 = variabel independen yang mempengaruhi yaitu Luas Kebun
- X2 = variabel independen yang mempengaruhi yaitu Produksi
- X3 = variabel independen yang mempengaruhi yaitu Harga Ekspor Cengkeh
- a = nilai konstan, nilai y apabila x = 0
- b = konstanta perubahan variabel x terhadap y
- e = tingkat kesalahan

HASIL dan PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan perhitungan yang menjelaskan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS 22.0 serta pembahasannya dalam penelitian ini

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Wiyono 2011: 165). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi

Hasil perhitungan pada Durbin-Watson adalah 0.345. Berdasarkan ketentuan menurut Sunyoto nilai DW berada diantara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi

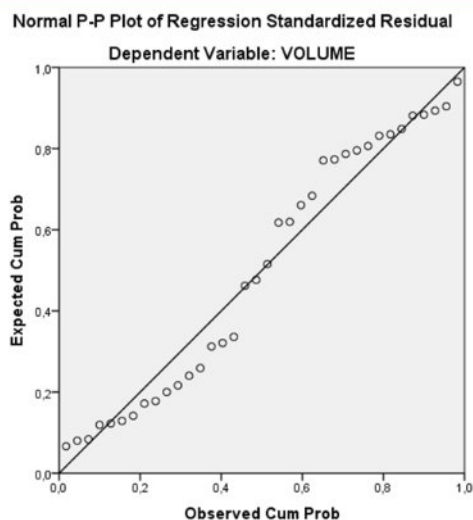
Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Sesuai dengan Ghazali (2014:33), uji jenis ini untuk menyatakan tidak ada multikolinearitas yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Hal ini dibuktikan dengan nilai Tolerance <0.10 atau nilai VIF (Variable Inflation Factor) <10, maka model penelitian bebas multikolinearitas.

Hasil perhitungan VIF adalah 3.958, 1.792, 5.053 < 10, maka dapat diartikan bahwa hasil perhitungan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2014:119), uji ini digunakan untuk melihat apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji ini terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov – Smirnov (KS)

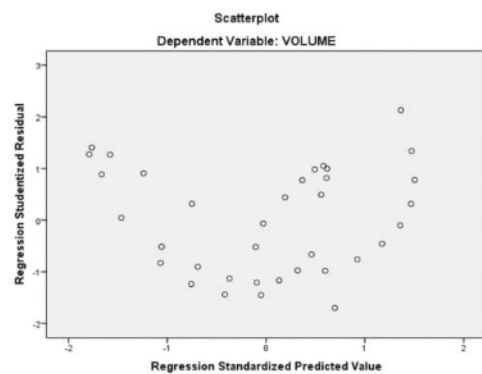


Berdasarkan hasil dari gambar terlihat bahwa titik – titik menempel

mengikuti garis, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut juga dibuktikan oleh nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,064 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2014:45), untuk melihat model penelitian mengalami heteroskedastisitas atau tidak yang berarti memiliki variasi yang sama atau tidak. Dalam uji ini dilakukan dengan diagram *scatterplot* apakah hasil data menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Dilihat dari diagram scatterplot pada gambar, menunjukkan bahwa titik titik

menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas

Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 22.00. Terdapat empat variabel yang di analisis, berupa variabel tetap, yaitu volume ekspor cengkeh, dan variabel bebas yaitu luas kebun, produksi, dan harga ekspor.

Karena ukuran variabel yang diteliti tidak sama maka penelitian ini menggunakan *standardized beta* dimana *constant* tidak digunakan

Berdasarkan hasil olah data tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,110X_1 + 0,086X_2 - 0,042X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen, yaitu Volume Ekspor Cengkeh jawa tengah

X₁ = Variabel independen (X₁), Luas Kebun Cengkeh

X₂ = Variabel independen (X₂), Produksi Cengkeh Jawa Tengah

X₃ = Variabel independen (X₃), Harga Ekspor Cengkeh

e = Tingkat kesalahan

Berdasarkan hasil regresi dan persamaan di atas, maka penelitian ini dapat diartikan:

1. Variabel jenis luas kebun mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada penelitian ini yang berarti kenaikan jumlah luas kebun akan berpengaruh secara signifikan terhadap pertambahan volume ekspor cengkeh jawa tengah, begitu pula sebaliknya, Variabel luas kebun mempunyai nilai koefisien 0,110 yang berarti jika luas kebun bertambah 1 Ha maka akan meningkatkan volume ekspor sebesar 0,110 ton

2. Variabel produksi cengkeh mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor cengkeh jawa tengah yang berarti setiap kenaikan produksi, maka akan meningkatkan volume ekspor

cengkeh jawa tengah cukup besar, Variabel produksi mempunyai nilai koefisien 0,086 yang berarti jika produksi cengkeh bertambah 1 ton maka akan meningkatkan volume ekspor sebesar 0,086 ton

3. Variabel terakhir yaitu harga ekspor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor cengkeh jawa tengah yang berarti setiap kenaikan harga ekspor akan mengurangi volume ekspor cengkeh jawa tengah secara signifikan, Variabel harga ekspor mempunyai nilai koefisien -0,042 yang berarti jika harga ekspor naik 1 US\$/ton maka akan menurunkan volume ekspor sebesar 0,042 ton

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Berdasarkan hasil uji didapatkan adjusted R square sebesar 0,289, yang berarti 28,9% variabel tetap volume ekspor dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yaitu luas kebun, produksi cengkeh, dan harga ekspor. Sedangkan sebesar 71,1% lainnya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini

Uji Statistik F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen (Purwanto dan Sulistyastuti 2007: 194).

Berdasarkan hasil uji, didapatkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,03 dan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel luas kebun, produksi dan harga ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor cengkeh jawa tengah.

Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2006:88) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau

independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Variabel-variabel bebas (independen) tersebut diantaranya luas kebun, produksi, dan harga ekspor. Sedangkan variabel terikat (dependen) tersebut adalah volume ekspor Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil uji, terdapat signifikansi yang berbeda – beda setiap variabel. Variabel jenis luas kebun memiliki signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,03 sehingga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor cengkeh Jawa Tengah.

Sedangkan pada variabel produksi memiliki signifikansi sebesar 0,47 dan berada di bawah 0,05 sehingga variabel biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor cengkeh Jawa Tengah.

Pada variabel terakhir yaitu harga ekspor memiliki signifikansi yang sempurna 0,00 maka variabel biaya distribusi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor cengkeh Jawa Tengah

Pembahasan

Luas kebun memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor cengkeh Jawa Tengah., hal ini dikarenakan pemenuhan akan kebutuhan domestik terhadap cengkeh di segi produksi rokok kretek sangat tinggi, hal ini dapat mempengaruhi Luas kebun yang bisa menghasilkan cengkeh harus tinggi.

Sedangkan harga ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor cengkeh Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan teori permintaan mengenai hukum permintaan bahwa ketika harga produk per unit mengalami kenaikan, akan menyebabkan jumlah produk yang diminta mengalami penurunan dan jika harga produk per unit mengalami penurunan, maka jumlah produk yang diminta akan mengalami peningkatan (Sarnowo dan Sunyoto 2011: 2).

Kemudian produksi cengkeh berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah. Dengan peningkatan produksi hasil cengkeh maka akan mampu mencukupi kebutuhan masyarakat Jawa Tengah bahkan

nasional serta meningkatkan hasil cengkeh dalam negeri yang di ekspor ke luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa cengkeh merupakan kebutuhan komoditas penting bagi kehidupan manusia, sehingga dalam pemenuhannya menjadi hal yang wajib bagi setiap negara.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel luas kebun, produksi dan harga ekspor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor cengkeh di Jawa Tengah dengan nilai masing-masing signifikansi 0,02, 0,047 dan 0,00.
2. Variabel luas kebun, produksi dan harga ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor cengkeh Jawa Tengah dengan nilai signifikansi 0,003.
3. Variabel luas kebun dan produksi berpengaruh positif terhadap volume ekspor Jawa Tengah dengan nilai masing-masing 0,02 dan 0,047

Sedangkan variabel harga ekspor berpengaruh negatif terhadap jumlah ekspor cengkeh Jawa Tengah dengan nilai 0,00.

4. Besaran nilai adjusted R² adalah 0.289 yang berarti 28,9% variasi variabel dependent volume ekspor cengkeh Jawa Tengah yang dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independent luas kebun, produksi dan harga ekspor cengkeh hanya sebesar 28,9 %. Sedangkan sisanya yaitu 71.1 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel yang diteliti seperti nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, GDP negara pengimpor, konsumsi per kapita, pendapatan per kapita negara pengimpor, dan pajak ekspor

Saran

Dengan mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi jumlah ekspor pangan nabati Jawa Tengah diharapkan pemerintah dan instansi terkait mampu menjaga ketersediaan dan produksi cengkeh bagi masyarakat Indonesia khususnya Jawa Tengah. Dikarenakan banyaknya kegunaan cengkeh bagi masyarakat Indonesia salah satunya

sebagai bahan makanan, rokok kretek dan minyak cengkeh, serta mempertahankan pasar internasional dengan selalu menjaga hubungan perdagangan internasional dengan negara lain karena dengan adanya perdagangan internasional akan meningkatkan perekonomian negara.

Perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan para petani atau instansi terkait dalam memenuhi kebutuhan cengkeh di masyarakat, memaksimalkan areal luas lahan pertanian untuk kepentingan perkebunan cengkeh dan meningkatkan jumlah ekspor cengkeh agar memperoleh pendapatan negara yang lebih tinggi dan memaksimalkan harga jual cengkeh, serta meningkatkan perekonomian nasional khususnya Jawa Tengah.

Diketahui dari hasil pengolahan menggunakan SPSS 22.00 besaran variabel luas kebun apabila luas kebun bertambah sebesar 1 Ha akan menambah volume ekspor sebesar 0.110 Ton, besaran variabel produksi apabila produksi bertambah sebesar 1 Ton maka volume ekspor akan bertambah sebesar 0.86 Ton,

dan besaran variabel harga ekspor apabila harga ekspor berkurang 1US\$/Ton maka volume ekspor akan meningkat sebesar 0.042 Ton

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, MS. 2000. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri*. PPM. Jakarta
- Darsono, Ratna Sartikasari Irawan, dan Erlyna Wida Riptanti. 2012. *Analisis Ekspor Cengkeh Di Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (<http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/> 18 Juli 2016 19.34 WIB)
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kantor Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2016. Semarang
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong, 2001, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Edisi Kedelapan, Jakarta, Erlangga
- Mankiw, N.Gregory. 2007. *MakroEkonomi*. Jakarta. Erlangga

Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta:PT. Buku Seru